KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6 No. 4 November 2026, 6188-6201
ISSN: 2810-0573 (online), https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa

Indria Widiarti, Kasful Anwar
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Email: indriawdrt@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the phenomenon of low student learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Senior High School 4 Tanjung Jabung Timur. This problem is evident from the lack of student attention, low active participation, less conducive classroom environment, and the use of monotonous learning methods and media. This study aims to measure the level of teacher pedagogical competence mastery, the level of student learning motivation, and test the relationship between PAI teacher pedagogical competence mastery and student learning motivation. The research method used is a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 92 eleventh-grade students selected using total sampling technique. Data collection was conducted through questionnaires and documentation, analyzed using the product-moment correlation test. The results showed that teacher pedagogical competence mastery and student learning motivation were in the moderate category, at 63.04% and 67.39%, respectively. There is a positive and significant relationship between PAI teacher pedagogical competence mastery and student learning motivation, with a correlation coefficient of 0.458 (moderate category) and a significance value of 0.000 < 0.05. The contribution of PAI teacher pedagogical competence to student learning motivation is 20.9%. The implication of this study emphasizes the importance of enhancing PAI teachers' pedagogical competence in designing varied and interactive learning to optimize student learning motivation.

Keywords: *Pedagogical Competence, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Correlational*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Permasalahan ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa, rendahnya partisipasi aktif siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang cenderung monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru, tingkat motivasi belajar siswa, serta menguji hubungan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sempel penelitian berjumlah 92 siswa kelas XI yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, masing-masing sebesar 63,04% dan 67,39%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,458 dengan kategori sedang dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Kontribusi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,9%. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang pembelajaran yang variatif dan interaktif guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Korelasional

Copyright: © 2026. The Author(s).
KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, potensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan dan diasah sehingga mampu menentukan masa depannya[1]. Dalam persepektif Islam, pendidikan bersifat esensial karena menjadi sarana fundamental untuk memahami tauhid, membentuk akhlak mulia, serta mendalami seluruh syariat agama[2]. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, di mana guru memegang peranan kunci dalam mengelola dan menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan[3]. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu kompetensi utama yang wajib dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik[4]. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi, mengevaluasi hasil belajar, serta mengaktualisasikan potensi siswa[5].

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penguasaan kompetensi pedagogik guru menjadi landasan utama dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik serta dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, hingga melakukan evaluasi hasil belajar[6]. Sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, seorang pendidik hendaknya menyeru dan menyampaikan ilmu dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta komunikasi yang santun[7]. Penguasaan kompetensi pedagogik yang optimal memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Selain faktor kemampuan guru, motivasi belajar siswa merupakan indikator krusial yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan siswa memiliki semangat, keaktifan,

---

[1] Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Mudabbir* 3 (2023): 27–35.

[2] Dede Zulfatin and Kartika Wanojaelani, "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri Karangpucung," *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024).

[3] Yunita Maulidya and Maria Ulfah, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran (Studi Survei Di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 3 (2023): 2079–98, https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5816/http.

[4] Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," 2003.

[5] Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.ISBN: 979-692-796-9.

[6] Mina Andini et al., "Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (2024): 2298–2305.

[7]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. An-Nahl [16]: 125.

dan ketekunan untuk belajar[8]. Menurut Uno, motivasi belajar berperan penting dalam memberikan penguatan, memperjelas tujuan belajar, serta menentukan ketekunan siswa dalam mencapai prestasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan disiplin dalam merespons proses pembelajaran di kelas[9].

Secara konseptual, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam memengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik berfokus pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara berorientasi pada kebutuhan siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna[10]. Di sisi laim, Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar siswa. Ketika guru mampu memahami karakteristik siswa, mengelola kelas dengan baik serta memanfaaatkan teknologi pembelajaran secara variatif, maka dorongan dan semangat belajar siswa akan tumbuh secara optimal.

Secara empiris, beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan dan pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Suliwati menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa[11]. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Zalisman yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 37,5%[12]. Selain itu, penelitian Fikri Sidqi juga mengonfirmasi adanya keterkaitan positif antara tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur sebagai lembaga pendidikan menengah atas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berkomitmen mewujudkan generasi yang beriman, disiplin, dan berprestasi, namun observasi awal di lapangan menunjukkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi, rendahnya partisipasi aktif, suasana kelas yang kurang kondusif, serta kecenderungan timbulnya rasa bosan akibat penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif; oleh karena itu, penting mengkaji secara mendalam sejauh mana penguasaan kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga

[8] Difa Sri Utami et al., "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (2024): 2071–82.

[9] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ.

[10] Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.ISBN: 979-692-796-9.

[11] Suliwati, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Inklusi," *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021): 406–14.

[12] Zalisman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 9651 (2025): 1–10.

penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI, mengukur tingkat motivasi belajar siswa kelas XI, serta menguji hubungan dan besarnya kontribusi antara penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur melalui pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dengan populasi seluruh kelas XI SMAN 4 Tanjung Jabung Timur berjumlah 92 siswa, penarikan sampel menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data melalui angket tertutup berskala Likert 5 poin (23 butir untuk kompetensi pedagogik guru dan 20 butir untuk motivasi belajar siswa), serta pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment Pearson yang diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics 26.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek mendasar. Pertama, penelitian ini berfokus analisis spesifik penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI pada jenjang sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki karakteristik latar belakang siswa dan sarana pembelajaran tersendiri. Kedua, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* terhadap seluruh siswa kelaas XI di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur sebanyak 92 siswa sebagai responden, sehingga menghasilkan gambaran data empiris yang komprehensif dan presisi tanpa bias penarikan sampel parsial. Ketiga, penelitian ini mengukur variabel secara terintegrasi melalui indikator-indikator spesifik yang menekankan pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dialogis, pemanfaatan teknologi, dan lingkungan belajar kondusif di sekolah.

Berdasarkan paparan konseptual, kondisi faktual di lapangan, serta temuan empiris tersebut, maka penelitian mengenai hubungan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta memberikan manfaat praktis sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas, yaitu penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI (X), terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y)[13]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMAN 4 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2026/2027 yang terdaftar, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 92 siswa yang tersebar

[13] Juliana, Syarifuddin Ondeng, and Ulfiani Rahman, "Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10 (2026): 140–46.

di tiga kelas (XI.A, XI.B, dan XI.C). Siswa dipilih sebagai responden karena merupakan pihak utama yang merasakan langsung pengelolaan pembelajaran oleh guru di kelas sekaligus mengalami tingkat perubahan motivasi belajar tersebut. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas dan masih dapat dijangkau secara keseluruhan maka penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* (sempel jenuh). Dimana seluruh anggota populasi sebanyak 92 siswa dijadikan sebagai sempel penelitian. Teknik ini dipilih untuk meningkatkan keakuratan data, meminimalkan kesalahan penarikan sample *(sample error)* serta memperkuat representasi hasil penelitian terhadap kondisi populasi secara menyeluruh[14]. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang disusun mengacu pada skala likert dengan lima alternatif jawaban (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah) untuk mengukur tingkat persepsi siswa terhadap penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa[15]. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator operasional dari masing-masing variabel yang mengacu pada teori-teori relevan. Variabel penguasaan kompetensi pedagogik guru (*X*) dikembangkan menjadi 23 butir pernyataan yang mencakup dimensi pemahaman karakteristik siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media/teknologi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Sementara itu, variabel motivasi belajar siswa (*Y*) dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan yang mengukur dimensi dorongan ekstrinsik (seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik). Selain angket, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data profil sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa, serta data demografi siswa[16].

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik IBM *SPSS* versi 26 *statistics* melalui beberapa tahapan pengujian yang sistematis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas (menggunakan rumus *Pearson Product Moment*) dan uji reliabilitas (menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*) untuk memastikan instrumen angket valid dan konsisten sebagai alat ukur[17]. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas (menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*) dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linier antara variabel *X* dan *Y*[18]. Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai *Mean,* Standar Deviasi, serta pengelompokan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru dan motivasi

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2026).

[15] Itiiti Fitrianti et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 2600–2606.

[16] Ahmad Saádi, "Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan," *Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2 (2025).

[17] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

[18] Sugiono.

belajar siswa kedalam kategori Tinggi, Sedang dan Rendah menggunakan rumus norma kriteria TSR (*M* + 1 *SD* dan *M – 1 SD).* Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk menguji keeratan dan arah hubungan antara variabel *X* dan *Y* pada tingkat signifikansi α = 0,05 (5%)[19]. Selain itu, Koefisien Determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa[20]. Dengan pendekatan analisis yang terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai hubungan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Table 1. *Hasil perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel X*

Statistics			
		Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Motivasi Belajar Siswa
N	Valid	92	92
	Missing	0	0
Mean		85,5652	81,5435
Std. Error of Mean		1,37249	1,07943
Median		86,5000	81,0000
Mode		94,00	77.00[a]
Std. Deviation		13,16447	10,35354
Minimum		52,00	60,00
Maximum		110,00	100,00
Sum		7872,00	7502,00

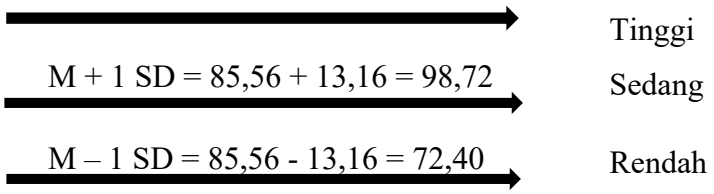
Sumber data IBM SPSS Statistic 26

Data veriabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI diperoleh melalui penyebaran kuesioner berisi 23 item pertanyaan kepada 92 responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean)* sebesar 85,56, median 86,50, modus 94,00 dan standar deviasi sebesar 13,164.

[19] Novia Ramadhani and Meyniar Albina, "Analisis Metode Penelitian Korelasional Dalam Konteks Pendidikan Modern," *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025).

[20] Zalisman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

Selanjutnya, nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam menetapkan pengkategorian kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah) dengan ketentuan sebagai berikut:



Persentase kompetensi pedagogik guru PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang disebarkan kepada 92 responden, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI sebesar 85,56, median 86,50, modus 94,00, dan standar deviasi 13,16. Pengkategorian kriteria Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) dihitung menggunakan batas acuan $M \pm 1\ SD$ (98,72 dan 72,40).

Table 2. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Kompetensi Pedagogik Guru PAI*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	98,72 - keatas	Tinggi	15	16,30%
2	72,40 - 98,72	**Sedang**	58	63,04%
3	72,40 - kebawah	Rendah	19	20,65%
Jumlah			92	100%

Berdasarkan Tabel 2, tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur menurut persepsi siswa, dominan berada pada kategori **sedang** dengan persentase 63,04%. Guru telah menjalankan tugas perancangan, penyampaian materi, dan evaluasi dengan memadai. Namun, dalam aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran serta variasi metode mengajar, guru masih perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar tidak dirasakan monoton oleh siswa.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur dapat kita lihat tabel dibawah ini:

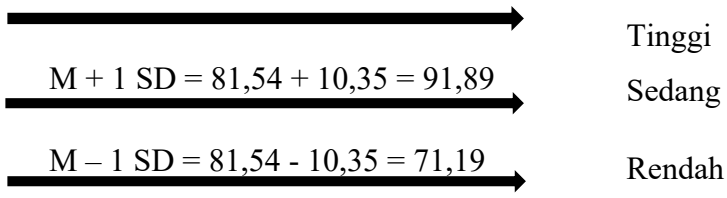
Table 3. *Hasil perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Y*

Statistics			
		Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Motivasi Belajar Siswa
N	Valid	92	92
	Missing	0	0
Mean		85,5652	81,5435
Std. Error of Mean		1,37249	1,07943
Median		86,5000	81,0000
Mode		94,00	77.00[a]
Std. Deviation		13,16447	10,35354
Minimum		52,00	60,00
Maximum		110,00	100,00
Sum		7872,00	7502,00

Sumber data IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada 92 responden dengan 20 item pertanyaan. Tabel diatas berisi nilai mean, median, modus, dan standar deviasi untuk variabel Motivasi Belajar Siswa. Hasil perhitungan skor untuk Motivasi Belajar Siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 81,54, median 81, modus 77, dan standar deviasi 10,353.

Setelah mengetahui nilai Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Siswa, selanjutnya menetapkankriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah), penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut:



Persentase motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil analisis deskriptif terhadap instrumen motivasi belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,54, median 81,00, modus 77,00, dan standar deviasi 10,35. Pengkategorian kriteria Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) ditetapkan pada batas nilai 91,89 dan 71,19.

Table 4. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Siswa*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	91,89 - keatas	Tinggi	17	18,47%
2	71,19 - 91,89	**Sedang**	62	67,39%
3	71,19 - kebawah	Rendah	13	14,13%
Jumlah			92	100%

Tabel 4. Menunjukkan bahwa mayoritas motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI tergolong dalam kategori **sedang** dengan persentase sebesar 67,39%. Sebagian besar siswa memiliki dorongon untuk belajar, tetapi keterlibatan aktif dan antusiasme mereka masih sangat bergantung pada daya tarik kegiatan instruksional serta penciptaan suasana kelas yang kondusif oleh guru.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik[21]. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linieritas menunjukkan bahwa nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka uji linearitas sudah terpenuhi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru (X) dengan variabel motivasi belajar (Y).

3. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa

a. Uji Korelasi Product Moment:

Setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat, untuk selanjutnya yakni melakukan uji hipotesis, yakni dugaan sementara apakah antar variabel memiliki hubungan yang signifikan[22]. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan yakni Uji Korelasi Product Moment. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi terkait Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa.

[21] Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Analisis Regresi*, 2021.
[22] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program statistic IBM SPSS V.26. dengan kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi < 0.05, maka berkorelasi
- Jika nilai Signifikansi > 0.05, maka tidak berkorelasi

Table 5. *Hasil Uji Korelasi Product Moment*

Correlations

		Kompetensi Pedagogik Guru	Motivasi Belajar Siswa
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	1	.458**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.458**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *output SPSS* diatas, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $p = 0{,}000 < 0{,}05$, dan karena r_{hitung} (0,458) > r_{tabel} (0,207) pada $\alpha = 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Pada hasil *output* diatas, dapat pula dilihat adakah hubungan positif atau negatif dalam regresi tersebut. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,458, dimana nilai tersebut merupakan positif. Maka, dapat dikatakan bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah positif, yang artinya semakin tinggi penguasaan kompetensi pedagogik Guru PAI semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penguasaan kompetensi pedagogik Guru PAI semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, artinya hipotesis diterima. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa: "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur"

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel pedoman dibawah ini:

Table 6. *Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	**Sedang**

0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa diperoleh nilai 0,458 yang berada di antara nilai 0,400 – 0,599 yang menunjukkan tingkat hubungan yang **sedang**.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah $KD = (0{,}458)^2 \times 100\% = 20{,}9\%$. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 20,9% variasi perubahan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan 79,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,458 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0{,}05$). Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur. Besarnya nilai koefisien korelasi 0,458 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) Sebesar 0,209. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 20,9% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penguasaan kompetensi pedagogic guru PAI, sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi langsung dalam mendorong motivasi belajar siswa dikelas. Ketika guru mampu memahami karakteristik siswa, merancang serta melaksanakan pembelajaran yang menarik, dan mengelola kelas secara efektif, hal tersebut berdampak positif pada peningkatan semangat dan keterlibatan aktif siswa. Sebaliknya, penguasaan kompetensi yang kurang optimal dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang antusiasmenya terhadap materi pelajaran PAI.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat kerangka konseptual mengenai pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar. Pertama, teori pengelolaan pembelajaran dari Mulyasa yang menekankan bahwa kompetensi pedagogik termasuk kemampuan memahami siswa, merancang pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi merupakan pondasi utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedua, teori motivasi belajar dari Uno yang menegaskan bahwa faktor ekstrinsik, seperti kualitas pembelajaran

yang disajikan oleh guru, memegang peranan penting dalam memicu dorongan belajar siswa[23]. Ketiga, prinsip pembelajaran dalam Islam yang menekankan pentingnya menyampaikan ilmu dengan hikmah, metode yang baik, dan komunikasi yang santun. Penelitian ini juga memperkuat temuan studi terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berhubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (r = 0,495). Demikian pula, penelitian oleh Zalisman mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa (r = 0,612). Hasil penelitian ini menautkan temuan-temuan tersebut dan membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru secara konsisten menjadi salah satu pendorong penting motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Dalam implementasi praktis, temuan ini merekomendasikan tiga pendekatan terpadu. Pertama, peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak dirasakan monoton oleh siswa. Kedua, penerapan strategi pembelajaran variatif dan interaktif yang berfokus pada pemahaman karakteristik individual siswa kelas XI. Ketiga, pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam merancang evaluasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna merangsang keterlibatan aktif siswa.

Lebih lanjut, temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan pembelajaran di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur. Mengingat hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang (63,04%) dan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang (67,39%), pengembangan kompetensi pedagogik guru harus terus ditingkatkan secara seimbang. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajaran, tetapi juga harus secara kreatif mengintegrasikan inovasi strategi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi di dalam kelas[24]. Dengan demikian, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan perhatian yang fokus dan terencana terhadap peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berhubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI berada pada kategori sedang sebesar 63,04%, dimana guru telah menjalankan fungsi perancangan pembelajaran dengan baik, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam

[23] Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.
[24] Susilo Surahman et al., *Kompetensi Guru Di Era Digital*, 2025.

pemanfaatan teknologi informasi serta variasi metode mengajar. Sejalan dengan itu, tingkat motivasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang sebesar 67,39% yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar namun keterlibatan aktifnya masih sangat bergantung pada daya Tarik kegiatan instruksional guru di kelas. Pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,458 (kategori sedang) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi mencatat bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi langsung sebesar 20,9% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan 79,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Temuan ini menegaskan secara teoritis dan praktis bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru merupakan pendorong utama ekstrinsik yang memicu dorongan dan antusiasme belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru PAI di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur disarankan untuk secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan pembelajaran interaktif, strategi mengajar yang variatif, serta pemanfaatan teknologi berbasis digital agar dapat menciptakan suasana belajar PAI yang menyenangkan, efektif, dan mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur yang telah memberikan izin dan bantuan penuh selama proses pengumpulan data penelitian ini.

Referensi

Andini, Mina, Susanty Ramdhani, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. “Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan.” *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (2024): 2298–2305.

Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. “Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Mudabbir* 3 (2023): 27–35.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Fitrianti, Ititi, Andi Sulastri, Zalia Muspita, Muhammad Sururuddin, Program Pgsd, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Hamzanwadi. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 2600–2606.

Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. *Analisis Regresi*, 2021.

Indonesia, Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” 2003.

Juliana, Syarifuddin Ondeng, and Ulfiani Rahman. “Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10 (2026): 140–46.

Maulidya, Yunita, and Maria Ulfah. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran (Studi Survei Di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 3 (2023): 2079–98. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5816/http.

Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. ISBN: 979-692-796-9.

Ramadhani, Novia, and Meyniar Albina. “Analisis Metode Penelitian Korelasional Dalam Konteks Pendidikan Modern.” *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025).

Saádi, Ahmad. “Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik,

Alat, Dan Tantangan." *Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2 (2025).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2026.

Suliwati. "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Inklusi." *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021): 406–14.

Surahman, Susilo, Muhammad Toto Nugroho, Rahyal Piqri Nanda, Wiga Rahmayanti, Adi Asmara, and Indri Caesari Yanti. *Kompetensi Guru Di Era Digital*, 2025.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ.

Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (2024): 2071–82.

Zalisman. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 9651 (2025): 1–10.

Zulfatin, Dede, and Kartika Wanojaelani. "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri Karangpucung." *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024).